



Analisis Pentingnya Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter di Sekolah Dasar

Ahmad Hariandi¹, Winarni Yulianti², Nurul Hukmah³, Peno Juniza⁴, Febri Tri Arianda⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: ahmad.hariandi@unja.ac.id, winarniyulianti89@gmail.com, nurulhikmah08022002@gmail.com,
fenojuniza08@gmail.com, febriatriarianda@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-06 Keywords: <i>Management of Education; Character; Elementary School.</i>	Education is a word that we often hear in everyday life. But sometimes we don't understand what is called education, what is the foundation of education and so on. The character-based education management of students really grabs the attention of both teachers and school principals. Character education means educating students to have a noble character. The results of this study indicate that the implementation of character education in the learning process at SDN 55 Sridadi can be seen from the method of implementation, namely using the method (a) expanding throughout school life, (b) organizational development and management with a spirit of character building, and (c) cooperate with many parties. The obstacle faced in the implementation of character education by teachers is the lack of time for implementing character education and the media to convey it to students. In addition, lesson planning is carried out by including the characters developed in the syllabus and lesson plans by the teacher by making teaching preparations. In preparation for teaching the teacher does and develops three things, namely (a) identifying and classifying the competencies to be achieved after the learning process, (b) developing standard material, and (c) planning an assessment. This can be seen from the RPP and syllabus that have been made by classroom teacher. Finally, evaluation of character education in the teaching and learning process is carried out at the end of the lesson by (a) observing the character of each student, (b) on the competencies implemented, (c) evaluating the child's self, (d) class teacher notes, and (e) student worksheets.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-06 Kata kunci: <i>Pengelolaan Pendidikan; Karakter; Sekolah Dasar.</i>	Pendidikan adalah kata yang sering sekali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Tapi kadang kita kurang memahami apa yang disebut pendidikan apa landasan pendidikan itu dan lain sebagainya. Manajemen Pendidikan berbasis karakter peserta didik sangat menyita perhatian baik guru maupun kepala sekolah. Pendidikan karakter berarti mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang mulia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran di SDN 55 Sridadi dapat dilihat dari metode pelaksanaannya, yaitu menggunakan metode (a) merambah ke seluruh kehidupan sekolah, (b) pengembangan organisasi dan manajemen yang berjiwa pembentukan karakter, dan (c) bekerja sama dengan banyak pihak. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru adalah kurangnya waktu pelaksanaan pendidikan karakter dan media untuk menyampaikan kepada siswa. Selain itu perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan karakter yang dikembangkan dalam silabus dan RPP oleh guru dengan melakukan persiapan mengajar. Dalam persiapan mengajar guru melakukan dan mengembangkan tiga hal, yaitu (a) mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran, (b) mengembangkan materi standar, dan (c) merencanakan penilaian hal tersebut dapat dilihat dari RPP dan Silabus yang sudah dibuat oleh guru kelas. Terakhir, evaluasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan cara (a) mengamati karakter masing-masing siswa, (b) pada kompetensi yang dilaksanakan, (c) evaluasi diri anak, (d) catatan guru kelas, dan (e) lembar kerja siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kata yang sering sekali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Tapi kadang kita kurang memahami apa yang disebut pendidikan, apa landasan pendidikan itu dan lain

sebagiannya. Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu manus yang berarti tangan dan ageryang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manegere yang artinya menangani, Managere diterjemahkan ke

dalam bahasa Inggris yaitu dalam bentuk kerja to manage dengan kata benda management. Manajer adalah orang yang melakukan kegiatan manajemen (Muizu & Sule, 2017). Akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Kata pengelolaan berasal dari kata manajemen. Sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi. Oleh sebab itu, pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang Pendidikan.

Pengelolaan merupakan hasil terjemahan dari bahasa Inggris yaitu management, sedangkan dalam bahasa Latin yaitu *managere* yaitu dari asal kata *manus* yang berarti menjadi tangan dan *agere* yang berarti melakukan (Kusumandari & Rohmah, 2018). Kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. Pengelolaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan juga efisien (Primayana, 2015). Pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi (Haq, 2017). Dapat diartikan pengelolaan pendidikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Administrasi adalah keseluruhan proses yang mempergunakan dan mengikutsertakan semua atau segala sumber potensi yang tersedia dan yang sesuai, baik personal maupun material, dalam usaha untuk mencapai bersama suatu tujuan secara efektif dan efisien (Cristianingsih, 2020).

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang pada intinya adalah mempelajari tentang perilaku manusia yang kegiatannya sebagai subjek dan objek (Purba, dkk, 2021.) Secara filosofis, perilaku manusia terbentuk oleh interaksi antar manusia, iklim organisasi (konteks organisasi), dan sistem. Ketiga interaksi tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama saling berinteraksi pula dengan lingkungan eksternalnya. Beberapa ahli menggunakan istilah yang berbeda dalam pemakaian kata administrasi pendidikan dan manajemen pendidikan, tetapi ketika ditinjau pengertiannya hampir mirip. Walaupun pada dasarnya kedua istilah tersebut tidak sama persis. Administrasi pendidikan yaitu ilmu yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses mencapai tujuan Pendidikan (Saniah, 2020). Manajemen

pendidikan yaitu aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Fathurrochman, 2017). Manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Kurniawan, dkk, 2022). Manajemen pendidikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personal dan materi yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Kurniawan & Syahrani, 2021). Manusia dimanapun berada tidak terlepas dari wadah melakukan kegiatan yang disebut organisasi (Saragih, 2019). Organisasi tidak akan ada tanpa ada manusianya (Panambunan, Tewal, & Trang, 2017). Manusia dalam organisasi tidak luput dari sistem yang dibuatnya sendiri (Muzaki & Erihadiana, 2021). Dilihat dari pengertian manajemen dan pengertian pendidikan diatas, maka kita dapat mendefinisikan Manajemen Pendidikan sebagai suatu Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute and information* untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang Pendidikan.

Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Manajemen pendidikan juga mendukung dan memfasilitasi kegiatan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pendidikan yang didukung dengan manajemen pendidikan yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik sehingga tujuan pendidikan yang ditargetkan dapat tercapai. Menurut Shrode dan Voich, tujuan utama manajemen adalah produktifitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal, bahkan jamak. Seperti peningkatan mutu pendidikan atau kelulusannya, keuntungan yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja, pembangunan daerah atau nasional, dan tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang, serta ancaman.

Manajemen Pendidikan berbasis karakter peserta didik sangat menyita perhatian baik guru maupun kepala sekolah. Pendidikan karakter berarti mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang mulia (Sutarna, 2016). Dengan

begitu Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berupa materi namun juga ilmu untuk dibawa sampai kapan pun. Karena yang dinamakan karakter tidak akan pernah hilang dalam diri manusia. Jika sudah terbentuk karakter yang baik maka akan terus berkelanjutan akan lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu oleh Palahudin, Hadiana, & Basri (2020) tentang implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan islam penelitian selanjutnya oleh Rahayu (2015) tentang pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar Kec. Ngemplak, Sleman. Untuk mengetahui lebih lanjut betapa pentingnya pengelolaan pendidikan di sekolah dasar maka peneliti akan melakukan penelitian tentang analisis pentingnya pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, 2018). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pentingnya pengelolaan pendidikan berbasis karakter di sekolah dasar. Sehingga dalam proses pengumpulan data peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada sumber data sehingga memperoleh data yang mendalam dari sumber data tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 55 Sridadi maka didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan pada penelusuran data, peneliti menemukan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SDN 55 Sridadi sudah direncanakan sejak lama sebelum kepala sekolah yang sekarang, yakni dengan menerapkan pendidikan karakter yang dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah, hanya saja pelaksanaannya memang belum maksimal. SDN 55 Sridadi menerapkan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, jujur, disiplin dan tanggung jawab, sehingga siswa dapat membiasakan diri pada perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di

lingkungan sekolah, namun di lingkungan keluarga, sehingga menunjang keberhasilan pendidikan, khususnya pengembangan karakter siswa dengan mengikutsertakan peran orang tua peserta didik sebagai pendukung sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter direncanakan oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh guru kelas dengan membuat RPP dan silabus dengan disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan keadaan siswa di SDN 55 Sridadi.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara mengenai perencanaan pendidikan karakter pada pembelajaran, di SDN 55 Sridadi hal tersebut sudah dilaksanakan oleh guru dengan melakukan persiapan mengajar. Dalam persiapan mengajar guru melakukan tiga hal, yaitu (1) mengidentifikasi dan juga mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran, (2) mengembangkan materi standar, dan (3) merencanakan penilaian hal tersebut dapat dilihat dari RPP dan Silabus yang sudah dibuat oleh guru kelas. Selain itu peneliti menemukan bahwa pada saat perencanaan pendidikan karakter oleh sekolah, yaitu ketika menyusun perangkat pembelajaran khususnya Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di dalamnya juga sudah terdapat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kebutuhan karakter siswa. Hal itu juga didukung oleh kurikulum 2013 yang mengharuskan guru untuk lebih mementingkan pendidikan karakter daripada kognitifnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari RPP dan silabus yang mencantumkan kriteria-kriteria karakter apa saja yang akan dicapai, misal pada aspek kejujuran, bekerja sama, dan juga kedisiplinan. Perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan guru, guru terlebih dahulu menyusun silabus, RPP dan bahan ajar. Silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajaran terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran

Metode pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 55 Sridadi berdasarkan temuan peneliti dengan menggunakan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 55 Sridadi dilakukan dengan menggunakan

metode (1) merambah ke seluruh kehidupan sekolah, perbaikan dan organisasi manajemen sekolah, (3) kerja sama dengan berbagai pihak, dan (4) integrasi dalam kurikulum. Penjabarannya sebagai berikut di bawah ini.

Pertama, pendidikan karakter di SDN 55 Sridadi merambah ke seluruh dimensi kehidupan sekolah. Mulai dari siswa-siswa masuk gerbang sekolah lewat pintu masuk dan menyapa setiap guru yang ditemuinya, tidak ribut di dalam kelas, berlaku sopan saat di kantin sekolah, dan melakukan kegiatan positif lainnya seperti membersihkan kelas tanpa adanya kegaduhan dan menyusun kembali buku yang sudah dibaca. Semuanya akan menjadi penanda bahwa pendidikan karakter yang direncanakan sungguh merambah dalam setiap kegiatan siswa di sekolah termasuk hal-hal sederhana dalam keseharian siswa.

Kedua, dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru pendidikan karakter dapat diketahui melalui pengembangan organisasi dan manajemen, hal tersebut dapat dilihat dari pembentukan organisasi dan manajemen sekolah yang berjiwa pembentukan karakter, baik berupa kebijakan-kebijakan maupun keputusan yang diambil.

Ketiga, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa pendidikan karakter di SDN 55 Sridadi bekerjasama dengan seluruh anggota komunitas terutama guru, staf pendidik, dan karyawan non kependidikan.

Keempat, dari hasil observasi di dalam kelas pendidikan karakter di SDN 55 Sridadi dilaksanakan secara terintegrasi dalam kurikulum hal ini ditemukan pada pembelajaran di kelas yang menggunakan kurikulum 2013 bahwa pembentukan siswa juga melalui pendidikan karakter.

Contoh yang sudah dilaksanakan adalah pada setiap hari jum'at yang diadakan pembacaan surah Yaasin dan menyumbangkan sedikit rezekinya untuk diinfakkan, program sikat gigi bersama, senam pada sabtu pagi.

C. Evaluasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan karakter di SDN 55 Sridadi dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki karakter yang ditetapkan oleh

sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, evaluasi pendidikan karakter adalah upaya untuk membandingkan perilaku anak dengan standar atau indikator karakter yang ditetapkan oleh guru kelas.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa guru melakukan evaluasi pendidikan karakter menggunakan (1) evaluasi pada akhir pembelajaran, (2) mengamati karakter masing-masing siswa, (3) pada kompetensi yang dilaksanakan, (4) evaluasi diri anak, (5) catatan guru kelas, dan (6) lembar kerja siswa atau LKS. Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di SDN 55 Sridadi dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan pada pernyataan guru kelas IV dapat dikatakan bahwa pada tiap pertemuan atau akhir pembelajaran dan setiap kompetensi yang sudah dilaksanakan diadakan evaluasi, sehingga guru dapat mengetahui tingkat perubahan karakter siswa tersebut. Guru tidak terpaku kedalam aspek kognitif saja. Namun lebih mementingkan aspek sikap dan aspek psikomotorik siswa, selain itu guru kelas dan pihak sekolah meminta bantuan kepada orang tua wali murid untuk dapat mengawasi anaknya di rumah. Solusi lain yang dilakukan guru kelas dan pihak sekolah yaitu dengan melakukan pendekatan untuk siswa dan mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua. Dari uraian di atas dapat dikatakan juga bahwa terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan karakter. Solusi yang dilakukan dapat melalui catatan BK maupun berkonsultasi langsung kepada pihak orang tua untuk mengetahui bagaimana karakter atau sikap anak pada saat di rumah.

Dalam hal ini Rohmawati, O., & Watini (2022) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan secara berkesinambungan yang bertujuan memantau proses pelaksanaan dan juga perubahan karakteristik siswa untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karenanya setiap guru diwajibkan mengevaluasi tiap pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pelaksanaan. Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dalam sepak

terjang dan perjuangan yang digariskan dan agenda yang direncanakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran di SDN 55 Sridadi dapat dilihat dari metode pelaksanaannya, yaitu menggunakan metode (a) merambah ke seluruh kehidupan sekolah, (b) pengembangan organisasi dan manajemen yang berjiwa pembentukan karakter, dan (c) bekerja sama dengan banyak pihak. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru adalah kurangnya waktu pelaksanaan pendidikan karakter dan juga media untuk menyampaikan kepada siswa. Selain itu perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukan karakter yang dikembangkan dalam silabus dan RPP oleh guru dengan melakukan persiapan mengajar.

Dalam persiapan mengajar guru melakukan dan mengembangkan tiga hal, yaitu (a) mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran, (b) mengembangkan materi standar, dan (c) merencanakan penilaian hal tersebut dapat dilihat dari RPP dan Silabus yang sudah dibuat oleh guru kelas. Terakhir, evaluasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan cara (a) mengamati karakter masing-masing siswa, (b) pada kompetensi yang dilaksanakan, (c) evaluasi diri anak, (d) catatan guru kelas, dan (e) lembar kerja siswa.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Pentingnya Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Cristianingsih, E. (2020). Implementasi Kebijakan Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 12(2).
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85-104.
- Haq, M. F. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26-41.
- Kurniawan, A., Nurochmah, A., Fachrurrozy, A., Jalal, N. M., Djollong, A. F., Nurcahyawati, E., ... & Farida, I. (2022). *MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA*
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Kusumandari, P., & Rohmah, N. (2018). Manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 267-278.
- Mohajan, H. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. Published in: *Journal of Economic Development, Environment and People*. Vol. 7 No. 1 (31 March 2018): pp. 23-48.
- Muizu, W. O. Z., & Sule, E. T. (2017). Manajer dan perangkat manajemen baru. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(2), 151-160.
- Muzaki, I. A., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Basis Penguatan Kualitas Pendidikan. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1431.
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Panambunan, O., Tewal, B., & Trang, I. (2017). Pengalaman Kerja, Pelatihan Kerja, Iklim Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenngo. *Jurnal Emba: Jurnal Riset*

Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2).

Primayana, K. H. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(02), 7-15.

Purba, S., Subakti, H., Kato, I., Chamidah, D., Muntu, D. L., Cecep, H., ... & Saputro, A. N. C. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar kecamatan Ngemplak, Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1).

Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196-207.

Saniah, N. (2020). Hubungan Antar Manusia Dalam Administrasi Dan Bentuk-bentuk Kemitraan Strategis Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.

Saragih, M. Y. (2019). Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12.

Sutarna, N. (2016, August). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.